

IKHTIYAR

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN SECARA AKTUAL



ISSN : 1412 - 8535

UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**SUSUNAN REDAKSI JURNAL IKHTIYAR
UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Pembina :

Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Negeri Makassar

Penanggung Jawab :

Prof. Dr. Rifdan, M.Si

Kepala UPT. Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Makassar

Dewan Penyunting :

Dra. Hj. Ny. Chamsiah Ishak, M.Pd.

Dra. Ny. Syamsuduha, M.Hum.

Drs. Imam Suyitno, M.Si.

Drs. Alimin, M.S.

Dewan Redaksi :

Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd.

Dewan Pelaksana:

Dr. Subari Yanto, M.Si.

Dr. Maddatuang, M.Si.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Aula Lanto Dg. Pasewang Universitas Negeri Makassar
Jln. Bontolangkasa No. 2 Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar 90222

Telepon (0411) 833013 Fax. (0411) 8214065

Kontak Person: 08124215576, 08152501070

e-mail : arifin.zainal1972@gmail.com

Penerbit:

UPT. Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

<i>Pengantar Redaksi</i>	i
<i>Daftar Isi</i>	ii
1. Asiani Abu Perbedaan Hasil Corak Kain Katun dan Kain Sutra dengan Teknik Jumput	1 – 6
2. Basri Konsep Latihan Dalam Belajar Menurut Thorndike dengan Konsep Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih	7 – 18
3. Dwiyatmi Sulasminah Mengenal, Memahami, dan Intervensi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)	19 – 29
4. Harini Agusthin Analisis Prosedur Administrasi Keuangan Di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar	30 – 41
5. Hasni Perlindungan Hukum Hak Asasi Manusia Terhadap Perempuan	42 – 48
6. La Subede Peranan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar	49 – 55
7. M. Yusuf A. Ngampo dan Muhammad Azis Strategi Pemasaran Terhadap Perilaku Konsumen	56 – 65
8. Rosnani Analisis Pelaksanaan Dinas Jaga Di Kapal Terhadap Implementasi STCW 1978 Amandemen dan Perubahannya	66 – 79
9. Srikandi Evaluasi Perubahan Relasi Gender Terhadap Upaya Perempuan Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Peserta Kursus Menjahit Program PNPB Kelurahan Tidung)	80 – 91
10. St. Aisyah Pendekatan <i>Task Learning</i> dan <i>Joiful Learning</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan <i>Draping</i> Pada Mahasiswa Prodi D3 Tata Busana PKK FT UNM	92 – 100
11. Syamsul Sunusi Manajemen Pelayanan Publik (Kemampuan Teknis) Kinerja Pegawai Negeri Sipil	101 – 110
12. Zainal Arifin Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Analisis Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMA Negeri 3 Takalar	111 – 121
13. Hj. Marham Muhammadiyah Upaya Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Belajar Sosiologi Melalui Teknik Presentasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Makassar	122 – 131
14. Husnaeni Evaluasi Hasil Monitoring Tutorial Tatap Muka Program Pendas Di UPBJJ-UT Makassar Masa Registrasi 2012.2	132 – 140

Infotaria

ii. UPT. Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Makassar

**EVALUASI HASIL MONITORING TUTORIAL TATAP MUKA
PROGRAM PENDAS DI UPBJJ-UT MAKASSAR
MASA REGISTRASI 2012.2**

Oleh:

**Husnaeni
Universitas Terbuka UPBJJ Makassar**

ABSTRAK

Dari hasil analisis data terhadap 7 aspek yang dinilai pada penyamaan persepsi tutor dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Rata-rata persentase tingkat kesesuaian mencapai 61,33% dan ketidaksesuaian mencapai 38,67%, dan 2) Pelaksanaan penyamaan persepsi tutor di daerah-daerah secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi "sedang".

Hasil analisis data terhadap 6 aspek yang dinilai pada monitoring lokasi TTM dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata persentase tingkat kesesuaian mencapai 55,83% dan ketidaksesuaian mencapai 44,17%, dan 2) Pelaksanaan dapat dikategorikan tutorial di lokasi-lokasi TTM secara umum dapat dikategorikan "kurang"

Untuk hasil analisis data terhadap 6 aspek yang dinilai pada monitoring kelas TTM dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata persentase tingkat kesesuaian mencapai 66,29% dan ketidaksesuaian mencapai 33,70%, dan 2) Pelaksanaan kegiatan tutorial di kelas-kelas TTM secara umum dapat dikategorikan "cukup".

Kata kunci: Monitoring, tatap muka, dan evaluasi pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. UT menyediakan layanan tutorial bagi seluruh program studi, terutama bagi program studi yang pembiayaan tutorialnya sudah termasuk paket biaya pendidikan yang dibayarkan mahasiswa.

Pada program sarjana pendidikan dasar (pendas) semua program studi pembiayaan tutorialnya sudah termasuk paket biaya pendidikannya. Untuk pendas ada daya program studi yang ditawarkan oleh UT, yaitu: Sarjana Pendidikan Guru Sekolah (S1-PGSD), dan Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1-PGPAUD).

Untuk kedua program studi tersebut tidak semua paket mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa ada tersedia layanan tutorialnya. Oleh sebab itu, mahasiswa dapat meminta layanan tutorial untuk mata kuliah yang tidak tersedia tutorialnya yang disebut tutorial tatap muka atas permintaan mahasiswa (TTM-ATPEM).

Pelaksanaan tutorial tatap muka mahasiswa program pendidikan dasar menjadi fokus monitoring dan evaluasi (Monev) dengan spesifikasi untuk mengetahui tentang kesesuaian pelaksanaan tutorial tatap muka dengan rencana tutorial yang telah disusun oleh bagian bantuan belajar dan layanan bahan ajar (RRLRA) yang ada di kantor unit program belajar jarak jauh (UPRJJ) Makassar. Selain itu pelaksanaan monev

juga dapat menjangkau aspek-aspek penting seperti: Kesesuaian sarana/fasilitas, kehadiran mahasiswa, kehadiran tutor, kehadiran pengurus kelompok belajar (pokjar), dan aspek lain yang relevan.

Pada setiap pemantauan petugas monev dapat menjangkau data melalui pengamatan langsung, wawancara singkat, dan angket. Pelaksanaan monev TTM tidak terlepas dengan komitmen komprehensif dari para petugas sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai realitas di pokjar-pokjar. Data yang diolah oleh tim monev adalah data akurat yang hasilnya mempunyai signifikansi untuk dijadikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan pada tingkat UPBJJ-UT Makassar.

Keputusan kepala UPBJJ-UT Makassar merupakan manifestasi penyempurnaan sistem secara terus-menerus yang pada akhirnya akan diperoleh kesepakatan bahwa salah satu pilar penting yang harus dimantapkan dan ditingkatkan adalah pelaksanaan tutorial tatap muka.

Prosedur Pelaksanaan

1. Instrumen Monev TTM

Instrumen Monev TTM pendas atas 3 bagian yaitu: (1) instrumen observasi penyamaan persepsi tutor, (2) instrumen observasi lokasi TTM, dan (3) instrumen observasi kelas TTM. Instrumen observasi persepsi terdiri atas 7 item, instrumen observasi lokasi TTM terdiri dari 6 item, sedangkan instrumen observasi kelas TTM terdiri dari 6 item yang harus diisi oleh petugas monev ketika pelaksanaan tutorial berlangsung.

2. Jadwal Kegiatan

Pengumpulan data dilaksanakan

di pokjar-pokjar yang ada di 23 daerah dan kota (kabko) pada bulan Oktober - November 2012.

3. Strategi Pelaksanaan

Strategi pengambilan data dilakukan secara sampling mengingat tim monev hanya terdiri dari 9 orang staf edukatif UPBJJ-UT Makassar. Pengambilan data penyamaan persepsi tutor dilakukan pada awal TTM di 13 kabko dengan 18 pengamatan, observasi kelas TTM pada 23 kabko dengan 60 pengamatan, sedangkan untuk observasi kelas TTM sebanyak 23 kabko dengan 254 pengamatan.

Instrumen observasi diberikan dan diisi oleh tim monev berdasarkan hasil pengamatan di pokjar-pokjar yang selanjutnya diserahkan pada bagian pengolahan data. Data tersebut dientry dalam program Excel untuk mendapatkan persentase rata-rata untuk setiap item dari ketiga item instrumen tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data kemudian dideskripsikan dan ditafsirkan sesuai dengan item masing-masing instrumen observasi.

4. Hasil yang diharapkan

Hasil monitoring dan evaluasi tentang kesesuaian dan ketidaksesuaian pelaksanaan penyamaan persepsi tutor dan tutorial tatap muka mahasiswa program pendidikan dasar masa tutorial 2012.2 yang diharapkan adalah sinergi antara rencana dan realitas di pokjar-pokjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Penyamaan Persepsi Tutor

No.	Aspek Observasi	Rata-Rata (%)
1.	Terlaksananya penyamaan persepsi tutor	56
2.	Lama waktu yang digunakan	56
3.	Kehadiran tutor	29
4.	Kehadiran pengurus pokjar	39
5.	Penyampaian materi	56
6.	Tanggapan tutor terhadap pelaksanaan penyamaan persepsi tutor "Penting"	29
7.	Tanggapan tutor terhadap pelaksanaan penyamaan persepsi tutor "Sangat Penting"	71
8.	Tanggapan pengurus pokjar terhadap pelaksanaan penyamaan persepsi tutor "Penting"	13
9.	Tanggapan pengurus pokjar terhadap pelaksanaan penyamaan persepsi tutor "Sangat Penting"	87

B. Hasil Observasi Lokasi TTM

No.	Aspek Observasi	Rata-Rata (%)
1.	Kehadiran PJ-Wilama	70
2.	Kehadiran Pengurus Pokjar	57
3.	Kelayakan Tempat TTM	60
4.	Kehadiran Jumlah Kelas TTM	62
5.	Kehadiran Tutor di kelas	41
6.	Kehadiran Mahasiswa	45

Hasil observasi lokasi TTM secara lengkap dapat dilihat:

No.	Aspek Observasi	Rata-Rata (%)
1.	Kehadiran Tutor	79,92
2.	Lama Waktu TTM	56,30
3.	Ketetapan Nama Tutor	76,77
4.	Ketepatan Mata Kuliah	75,98
5.	Kesesuaian Pertemuan TTM	59,67
6.	Kehadiran Mahasiswa	49,15

C. Pembahasan Hasil Monev Penyamaan Persepsi Tutor

1. Terlaksananya Penyamaan Persepsi Tutor

Pelaksanaan penyamaan persepsi bertujuan untuk mengingatkan para tutor agar pertemuan tutorial dilaksanakan sebanyak 8 kali dalam

Minggu yang berbeda dengan waktu 120 menit/pertemuan, dan tutor harus selalu membawa RAT dan SAT yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tutorialnya. Selain itu tutor dapat menyiapkan tugas untuk mahasiswa pada pertemuan 3, 5, dan 7 dan juga nilai dapat dikumpulkan pada pertemuan ke 8 kepada masing-masing PJ Wilama. Dari hasil monev ditemukan bahwa dari 13 kabko dengan 18 pengamatan kesesuaian hanya 56% PJ Wilama yang melaksanakan penyamaan persepsi tutor di daerahnya dan ketidaksesuaian ada 44% yang tidak melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa semua PJ-wilama berada di daerahnya pada waktu TTM pertama dilaksanakan dan masih belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pentingnya pelaksanaan penyamaan persepsi tutor.

2. Waktu yang Digunakan

Waktu yang dimaksudkan dalam item ini adalah waktu yang digunakan oleh PJ-Wilama dalam pertemuan penyamaan persepsi tutor dengan menggunakan waktu ideal yaitu minimal 30 menit.

Dari hasil monev ditemukan bahwa dari 18 pengamatan ada 56% PJ-Wilama yang menggunakan waktu 30 menit atau lebih dalam penyamaan persepsi tutor, sedangkan ketidaksesuaiannya ada 44% PJ-Wilama tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Waktu ideal yang digunakan oleh PJ-Wilama tersebut sudah diperkirakan dapat menyampaikan seluruh materi dan dapat melakukan Tanya jawab dengan para tutor dan pengurus pokjar.

3. Kehadiran Tutor

Kehadiran tutor pada kegiatan penyamaan persepsi sangat penting karena para PJ-Wilama akan membagi-

kan surat tugas dan menyampaikan aturan-aturan dalam pelaksanaan TTM atau tupoksi tutor.

Berdasarkan hasil monev ditemukan bahwa dari 18 pengamatan kesesuaian hanya 29% dan ketidaksesuaian 71 % pada kegiatan penyamaan persepsi tersebut. Hal ini menunjukkan rendahnya kehadiran tutor pada kegiatan tersebut disebabkan belum semua tutor mengetahui adanya tugas mereka di daerah itu. Oleh sebab itu sebaiknya PJ-Wilama dapat menginformasikan lebih awal sebelum pelaksanaan penyamaan persepsi tutor dilaksanakan.

4. *Kehadiran Pengurus Pokjar*

Kehadiran pengurus pokjar pada kegiatan penyamaan persepsi tutor dimaksudkan agar mereka dapat mengetahui aturan-aturan dalam TTM dan juga tupoksi dari tutor yang sekaligus berfungsi sebagai mediator pada pelaksanaan TTM di daerahnya.

Berdasarkan hasil monev ditemukan kesesuaian sebesar 39% dan ketidaksesuaian ada 61% dari 18 pengamatan. Dari hasil tersebut menunjukkan masih banyak pengurus pokjar yang tidak sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tutorial sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini dapat menjadi perhatian penting bagian BBLBA dalam kegiatan rapat koordinasi pengurus pokjar (Rakor) agar dapat mengingatkan tupoksi dari masing-masing pengurus pokjar.

5. *Materi penyamaan Persepsi Tutor*

Materi yang diwajibkan disampaikan pada kegiatan penyamaan persepsi tutor adalah: (1) tujuan TTM; (2) tugas tutor; (3) penjelasan arti 882578; (4) tanya jawab; (5) dll. Materi tersebut sebenarnya sudah disampaikan sewaktu tutor mengikuti pelatihan program

akreditasi tutor (PATUT) di UPBJJ atau pada pembekalantutor, namun sangat penting untuk selalu diingatkan.

Berdasarkan hasil monev ditemukan kesesuaian sebesar 56% dan ketidaksesuaian 44% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa belum semua PJ-wilama menyampaikan materi penyamaan persepsi tutor karena mereka tidak hadir pada waktu TTM pertama.

Hal ini pula menunjukkan bahwa kehadiran PJ-Wilama di daerahnya belum maksimal dan masih belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pentingnya materi pelaksanaan penyamaan persepsi tutor.

6. *Tanggapan Tutor*

Berdasarkan hasil wawancara singkat antara petugas monev dengan tutor, ditemukan bahwa ada 71% menganggap "*sangat penting*" dan 39% menganggap "*penting*" kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua tutor (100%) menganggap kegiatan tersebut "*sangat penting*", padahal jika tutor tidak hadir mengikuti kegiatan penyamaan persepsi tutor nerarto pertemuan TTM tidak mencapai 8 kali pertemuan dalam 8 Minggu yang berbeda. Oleh sebab itu pemahaman terhadap materi penyamaan persepsi tutor harus disampaikan secara tertulis BBLBA sehingga tutor yang tidak sempat hadir pada kegiatan tersebut dapat memahami materi tersebut.

7. *Tanggapan Pengurus Pokjar*

Berdasarkan hasil wawancara singkat antara petugas monev dengan pengurus pokjar tentang kegiatan penyamaan persepsi tutor, ditemukan bahwa ada 87% menganggap "*sangat penting*" dan 13% menganggap "*penting*". Tingkat kepentingan dari kegiatan penyamaan persepsi tutor dari pengurus pokjar melihat langsung kegiatan

tutorial di kelas dan memahami tupoksi dari tutor sehingga mereka menyadari betapa pentingnya kegiatan penyamaan persepsi tutor tersebut.

D. Pembahasan hasil Monev Lokasi TTM

1. Kehadiran PJ-Wilama

Penanggung jawab wilayah layanan mahasiswa (PJ-Wilama) adalah staf edukatif UPBJJ-UT Makassar yang bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan TTM di daerah. Oleh karena itu kehadirannya di pokjar-pokjar sangat menentukan kualitas pelaksanaan TTM pada daerah tempat tugasnya. Dari hasil monev diketahui bahwa dari 23 kabko dengan 60 pengamatan diperoleh oleh kehadiran PJ-Wilama kesesuaiannya mencapai 70% dan ketidaksesuaiannya 30%. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua PJ-Wilama berada di pokjar-pokjar di daerah tempat tugasnya pada saat pelaksanaan TTM berlangsung. Penyebab trendahnya kehadiran PJ-Wilama di pokjar-pokjar juga dikarenakan pada saat tim monev mengambil data pada suatu pokjar, kemungkinan mereka berada di pokjar yang lain sehingga dicatat tidak hadir. Oleh sebab itu pada monitoring TTM berikutnya diharapkan tim monev dengan PJ-Wilama dapat berkoordinasi.

2. Kehadiran Pengurus Pokjar

Pengurus pokjar adalah orang yang bertugas menyediakan fasilitas belajar, seperti tempat tutorial, ATK, dsb. Pengurus pokjar juga menangani administrasi kehadiran mahasiswa dan tutor, serta menjaga keberlangsungan proses pelaksanaan kegiatan tutorial, praktek, dan praktikum. Dari hasil

monev diketahui bahwa dari 23 kabko dengan 60 pengamatan diperoleh kehadiran pengurus pokjar kesesuaiannya sebesar 57% dan ketidaksesuaiannya 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pengurus di pokjar-pokjar belum maksimal dan masih belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tutorial sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Tempat Tutorial

Kelayakan tempat tutorial yang dipersyaratkan adalah tempat tutorial yang menggunakan sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), atau yang sederajat.

Dari hasil monitoring dan evaluasi diketahui bahwa tempat tutorial yang disiapkan oleh pengurus pokjar dan sudah layak kesesuaiannya mencapai 60%. Namun masih ada 40% tempat tutorial yang menggunakan lokasi sekolah dasar (SD). Kelayakan tempat tutorial disiapkan oleh pengurus pokjar merupakan salah satu aspek penting sehingga proses pelaksanaan tutorial terlaksana dengan baik. Sedangkan penggunaan lokasi SD dikarenakan para pengurus pokjar tersebut adalah tenaga dari pengawas/kepala SD, atau kemungkinan lain karena lokasi SD banyak tersedia di pokjar-pokjar dan bersedia meminjamkan sekolahnya.

4. Jumlah Kelas/Pokjar

Salah satu rujukan tentang kesesuaian jumlah pokjar dengan realitas di lapangan adalah surat tugas tutorial yang dikeluarkan oleh Kepala UPBJJ-UT Makassar melalui bantuan belajar dan layanan bahan ajar (BBLBA). Kesesuaian jumlah kelas/pokjar dengan surat tugas dari Kepala UPBJJ dan realitas di lapangan kesesuaiannya mencapai 62%

dan ketidaksesuaian mencapai 38%. Ketidaksesuaian yang dimaksud dimungkinkan terjadi karena akurasi data yang disampaikan atau diperoleh BBLBA dari PJ-Wilama tidak valid atau terjadi penggabungan kelas/pokjar yang tidak diketahui oleh BBLBA.

Untuk meminimalisasi perbedaan antara rencana dengan realitas jumlah kelas/pokjar pada masa tutorial 2013.1 perlu perhatian yang sungguh-sungguh dari para pengurus pokjar dan PJ-Wilama guna penciptaan tutorial yang akuntabel atau agar tidak terjadi lagi perbedaan jumlah kelas/pokjar sesuai dengan jumlah yang terdapat dalam surat tugas per kabupaten/kota.

5. Kehadiran Tutor

Salah satu keberhasilan pelaksanaan tutorial di pokjar-pokjar sangat ditentukan oleh akuntabilitas tutor terhadap kehadirannya di pokjar-pokjar. Kesesuaian kehadiran tutor di pokjar-pokjar kesesuaiannya hanya mencapai 41% dan 59% yang tidak sesuai. Data ini menunjukkan bahwa kehadiran para tutor di pokjar-pokjar belum maksimal. Artinya, para tutor belum melaksanakan tugas tutorial sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh UPBJJ-UT Makassar.

Kehadiran tutor di pokjar-pokjar sesuai dengan tugasnya, harus mendapat perhatian yang besar dari pihak BBLBA dan PJ-Wilama agar tidak ada celah untuk melakukan tutorial blok waktu. Selain itu, peran pengurus pokjar melakukan kontak person kepada setiap tutor yang belum datang sesuai jadwal tutorialnya.

6. Kehadiran Mahasiswa

Kehadiran mahasiswa yang ideal antara 75%-90% setiap pelaksanaan tutorial. Dari fakta lapangan yang di-

temukan, kehadiran mahasiswa dalam mengikuti tutorial hanya mencapai 45%, dan 55% yang tidak ikut tutorial. Data ini memberikan gambaran bahwa kehadiran mahasiswa dalam mengikuti tutorial belum maksimal. Artinya, jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai pengikut layanan tutorial berdasarkan surat tugas dari UPBJJ tidak sesuai dengan jumlah yang mengikuti tutorial di kelas. Hal ini kemungkinan disebabkan, karena sinkronisasi data jumlah mahasiswa antara yang dilaporkan oleh PJ-Wilama ke bagian BBLBA dengan data SRS di UPBJJ-Makassar berbeda. Data yang dilaporkan oleh PJ-Wilama ke bagian BBLBA adalah dasar untuk pembentukan kelas tutorial/pokjar, yang selanjutnya untuk penyusunan surat tugas dari kepala UPBJJ.

E. Pembahasan Hasil Monev Kelas TTM

1. Kehadiran Tutor

Kehadiran tutor yang dimaksudkan pada bagian ini adalah kedatangan tutor berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dengan tutor, bukan jadwal yang telah disusun oleh UPBJJ-Makassar.

Dari hasil monev ditemukan bahwa kehadiran tutor di kelas tutorial kesesuaiannya 20.08%. Data ini memberikan gambaran bahwa kehadiran tutor di kelas cukup maksimal karena jadwal tutorial sudah disepakati antar tutor dengan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jadwal fleksibel karena dapat tutorial sangat fleksibel karena disepakati oleh tutor dan mahasiswa. Namun ada juga kelemahannya, jika ada monitoring TTM biasanya para pemantau melihat jadwal yang disusun oleh UPBJJ.

2. Waktu Tutorial

Salah satu persyaratan pelaksanaan tutorial adalah waktu yang digunakan tutor untuk setiap satu kali pertemuan yaitu selama 120 menit (2 jam). Waktu yang digunakan tutor dalam pelaksanaan tutorial berdasarkan hasil monev dari 254 pengamatan diperoleh kesesuaian sebesar 56,30% tutor yang menggunakan waktu 2 jam atau lebih, sedangkan tutor yang hanya menggunakan waktu kurang dari 2 jam ada 43,70%.

Tutor yang menggunakan waktu kurang dari 2 jam atau mempercepat waktu tutorial secara akademik, merugikan mahasiswa karena waktu yang tersedia untuk membahas masalah yang ditemukan oleh mahasiswa dalam mengkaji modul sangat terbatas dan dapat menciptakan tutorial non-konduktif. Oleh karena itu, penggunaan waktu tutorial dapat menjadi salah satu materi penting dalam penyamaan persepsi tutor yang diadakan oleh BBLBA melalui para PJ-Wilama pada setiap awal TTM.

3. Ketepatan Nama Tutor

Para tutor yang diberikan surat tugas tutorial oleh Kepala UPBJJ - UT Makassar adalah para tutor yang sudah melewati seleksi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Universitas Terbuka. Dari 254 pengamatan, ada 76,77% nama tutor yang sesuai dengan surat tugas tutorial, dan 23,23% yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian terjadi karena pergantian tutor tanpa konfirmasi lebih awal kepada BBLBA, sehingga pada saat pemantauan terdapat perbedaan nama pada surat tugas tutorial dengan realitas di pokjar-pokjar.

Penggantian dapat juga terjadi karena daya jangkau tutor untuk pokjar-pokjar yang letaknya berbeda biasanya bertukaran atau melimpahkan tugasnya kepada tutor lain. Untuk masa tutorial 2013.1, penempatan tutor harus lebih selektif dengan mempertimbangkan kesiapan dan jarak tempuh antar pokjar dan atau antar kabupaten/kota sehingga tutorial dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

4. Ketepatan Mata Kuliah

Salah satu keberhasilan pelaksanaan tutorial di pokjar-pokjar sangat ditentukan oleh akuntabilitas tutor terhadap mata kuliah yang menjadi tugasnya. Kesesuaian mata kuliah berdasarkan surat tugas tutor dari UPBJJ mencapai 75,98% dan 24,02% yang tidak sesuai. Data ini menunjukkan bahwa para tutor melaksanakan tugasnya sesuai mata kuliah yang tertera pada surat tugasnya. Sedangkan ketidaksesuaian ini disebabkan karena adanya pergantian tutor yang belum dilaporkan pada BBLBA yang berdampak pada ketidaksesuaian mata kuliah. Kehadiran tutor di pokjar-pokjar sesuai dengan mata kuliah yang menjadi tugasnya harus mendapat perhatian yang besar dari pihak BBLBA dan PJ-Wilama agar tutor melaksanakan tugas tutorial sesuai latar belakang pendidikannya.

5. Jumlah Pertemuan Tutorial

Menurut petunjuk kerja pelaksanaan tutorial tatap muka dan monitoring (Pusmintas, 2011), bahwa tutor yang tingkat kehadirannya kurang dari 75% dan tidak digantikan dengan calon tutor yang lain (sesuai latar belakang keilmuannya). Jumlah pertemuan untuk setiap mata kuliah/kelas tutorial adalah

sebanyak 8 kali yang dilaksanakan pada 8 Minggu yang berbeda. Dari 254 pengamatan dari tim monev ditemukan kesesuaian sebesar 59,67% dan ketidaksesuaian ada 40,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tutor yang melaksanakan tutorial sebanyak 8 kali belum maksimal. Kesesuaian ini disebabkan karena pada setiap awal TTM diadakan penyamaan persepsi tutor untuk mengingatkan aturan-aturan dalam pelaksanaan tutorial. Sedangkan ketidaksesuaian mungkin disebabkan karena masih banyak tutor yang tidak ikut pada penyamaan persepsi pada awal kegiatan TTM.

6. Kehadiran Mahasiswa

Kehadiran mahasiswa yang ideal antara 75%-90% setiap pelaksanaan tutorial. Dari fakta di lapangan ditemukan, kehadiran mahasiswa pada waktu tutorial kesesuaiannya hanya mencapai 49,15%, dan 50,85% yang tidak sesuai. Data ini memberikan gambaran bahwa kehadiran mahasiswa dalam mengikuti tutorial sangat tidak maksimal. Artinya, jumlah mahasiswa yang terdapat pada surat tugas tidak sesuai dengan jumlah yang hadir mengikuti tutorial. Adanya ketidaksesuaian yang sangat tinggi dari kehadiran mahasiswa dalam mengikuti tutorial mungkin disebabkan mahasiswa pendas semuanya dari kalangan guru yang sangat sarat dengan aktivitas di sekolahnya sehingga waktu mengikuti tutorial sangat rendah. Oleh sebab itu nilai TTM dari tutor harus dikontrol, jika mahasiswa hanya mengikuti tutorial kurang dari 5 kali pertemuan, maka mereka tidak berhak memperoleh nilai TTM. Hal ini merupakan catatan penting untuk BBLBA, agar menyampaikan kepada tutor tentang aturan pemberian nilai TTM.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis data terhadap 7 aspek yang dinilai pada penyamaan persepsi tutor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase tingkat kesesuaian mencapai 61,33% dan ketidaksesuaian mencapai 38,67%.
2. Pelaksanaan penyamaan persepsi tutor di daerah-daerah secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi "sedang".

Hasil analisis data terhadap 6 aspek yang dinilai pada monitoring lokasi TTM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase tingkat kesesuaian mencapai 55,83% dan ketidaksesuaian mencapai 44,17%.
2. Pelaksanaan dapat dikategorikan tutorial di lokasi-lokasi TTM secara umum dapat dikategorikan "kurang"

Untuk hasil analisis data terhadap 6 aspek yang dinilai pada monitoring kelas TTM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase tingkat kesesuaian mencapai 66,29% dan ketidaksesuaian mencapai 33,70%.
2. Pelaksanaan kegiatan tutorial di kelas-kelas TTM secara umum dapat dikategorikan "cukup".

b. Saran

Konsistensi tentang kegiatan penyamaan persepsi tutor, waktu tutorial, jumlah tutor, kehadiran PJ-Wilama, kehadiran tutor, kehadiran pengurus pokjar, kehadiran mahasiswa, jumlah mahasiswa, dan kelayakan tempat tutorial sebaiknya mendapat perhatian intensif kepala UPBJJ-UT Makassar, u.p. Koordinator Bantuan Belajar dan Bahan Ajar,

sehingga pada masa tutorial 2013.1 yang akan datang dapat diperoleh pelaksanaan tutorial yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyombo Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Cetakan I. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Erafindo Persada. Jakarta.
- H. Bambang Banu Siswoyo, dkk. 1996. *IPS Ekonomi untuk SLTP Kelas II*. M. IKIP Malang. Malang.
- Katijan Sugiyanto. 2000. *GBPP Kurikulum 1994. Ekonomi 2 Pendidikan Dasar 9 Tahun*.
- Nasution. 1988. *Sosiologi Pendidikan*. Jemars. Bandung.
- Poerwandari. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologis*. LPSPE. Jakarta.
- Sardiman. 1988. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan*. Rajawali. Jakarta.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudirman. 1986. *Ilmu Pendidikan*. Mutiara. Jakarta.
- _____. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. 1999. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. CV Rajawali. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang Sisdiknas (2003) Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.